



Sistem Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud yang di Moderasi oleh Nilai-Nilai Islam (Studi pada Kantor PT. Pegadaian Syariah Cabang Medan)

INFO PENULIS

*Widy Hastuty HS
Politeknik Unggul LP3M
uti_qi@yahoo.com*

Adi Harianto
Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

Mhd Restu Razaq
Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

Sabaruddin Chaniago
Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Deby Siska Oktavia Pasaribu
Universitas Mahkota Tricom Unggul

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307

Vol. 4, No. 1, April 2024

<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Hastuty HS, W., Harianto, A., Razaq, M. R., Chaniago, S., & Pasaribu, D. S. O. (2024). Sistem Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud yang di Moderasi oleh Nilai-Nilai Islam (Studi pada Kantor PT. Pegadaian Syariah Cabang Medan). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (1), 227-236.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Fraud Yang Di Moderasi Oleh Nili-nilai Islam (studi pada Kantor PT. Pegadaian Syariah Cabang Medan). Jenis penelitian ini merupakan jenis asosiatif dan kuantitatif. Lokasi tempat penelitian ini dilakukan di kantor CPS Pegadaian Syariah Setia Budi Tanjung Rejo yang beralamat di Jl. Setiabudi no 96 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai CPS Pegadaian dengan jumlah 69 pegawai. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode non probability sampling sementara untuk teknik pengambilan sample menggunakan sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sample hal ini dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM PLS (Structural Equational Modelling) bertujuan melakukan analisis jalur (path). Analisis ini sering disebut dengan generasi kedua dari analisis multitarivate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PT. Pegadaian Syariah Cabang Medan memiliki peran yang signifikan dalam mencegah fraud. Selain itu, nilai-nilai Islam memoderasi praktik pengendalian internal tersebut dengan memberikan landasan etis yang kuat dalam mengatur perilaku organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pengendalian internal dapat meningkatkan efektivitas dalam mencegah fraud dan mempromosikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang hubungan antara sistem pengendalian internal, nilai-nilai Islam, dan pencegahan fraud. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya perusahaan untuk memperkuat sistem pengendalian internal mereka dengan mempertimbangkan nilai-nilai etis, termasuk nilai-nilai Islam, sebagai landasan untuk mengurangi risiko fraud dan memperkuat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Internal, Fraud, Nilai-nilai Islam

Abstract

The objective of the research conducted at the Medan Branch of PT. Pegadaian Syariah Office is to ascertain the impact of the Internal Control System on Fraud Prevention, with Islamic principles acting as a moderating factor. This research is characterized by its association and reliance on quantitative data. This investigation was conducted at the CPS Pegadaian Syariah Setia Budi Tanjung Rejo office, which is situated at Jl. Setiabudi No. 96 Medan. The population in this study consisted of 69 employees who were all part of CPS Pegadaian. This study utilizes a non-probability sampling approach and a saturation sampling strategy to include the whole population, which consists of less than 100 individuals. This study utilizes the SEM PLS (Structural Equational Modeling) data analysis approach to streamline the analytical procedure. A path refers to a route or course that is taken to reach a certain destination. This approach is commonly referred to as the second generation of multitier analysis. The research findings suggest that the internal control system of PT. Pegadaian Syariah Medan Branch has a crucial role in preventing fraud. Furthermore, Islamic principles serve to temper these internal control procedures by establishing a robust ethical framework for governing corporate conduct. These findings suggest that incorporating Islamic values into the internal control system can enhance its efficacy in deterring fraud and ensuring adherence to sharia norms. This study makes a significant addition to our comprehension of the connection between internal control systems, Islamic principles, and the prevention of fraud. The practical relevance of this research is that firms can enhance their internal control systems by including ethical standards, such as Islamic values, to mitigate the risk of fraud and ensure compliance with sharia rules.

Keywords: internal control system, fraud, adherence to Islamic principles

A. Pendahuluan

Banyaknya masalah kecurangan yang terjadi di Indonesia merupakan perhatian khusus bagi pemerintah dan Masyarakat (A. F. Nasib, 2019). Di sektor publik fraud dilakukan dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Di sektor swasta bentuk kecurangan terjadi dalam bentuk ketidaktepatan dalam membelanjakan sumber dana (Yusni, 2022). Fraud terdiri dari berbagai bentuk kejahatan atau tindak pidana antara lain penggelapan aset, rekayasa fakta, menyembunyian atau penghilangan fakta pencurian dan juga termasuk korupsi (Wardana et al., 2017). Fraud bisa terjadi di mana saja dan dilakukan oleh siapa saja serta berdampak kepada siapa saja yang bisa merugikan seluruh pihak baik secara eksklusif ataupun tidak eksklusif termasuk pelaku fraud sendiri (Zarlis, 2019).

Kecurangan dapat terjadi di perusahaan-perusahaan di mana saja dan harus diantisipasi agar tidak menghambat kemajuan perusahaan itu sendiri dengan melakukan audit internal yang memiliki tugas sebagai alat pengawas atas keseluruhan jaringan kegiatan perusahaan (R. L. N. N. A. S. A. D. M. R. Nasib, 2023). Menyadari pentingnya fungsi audit internal dalam tubuh organisasi perusahaan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai manfaat peranan audit internal, khususnya dalam pencegahan kecurangan (I. L. Nasib, 2021).

Pegadaian syariah adalah salah satu unit bisnis dari PT Pegadaian (Persero). Perbedaan Pegadaian syariah dan konvensional terletak pada penerapan bunga pinjaman. Di mana produk Pegadaian syariah menggunakan akad yang diperbolehkan dalam syariah Islam. Riba atau prinsip bunga berbunga selama ini memang diharamkan dalam Islam. Dilihat dari banyak produk pinjaman Pegadaian syariah sebagaimana dilihat pada laman resmi Pegadaian, akad yang cukup banyak digunakan adalah akad mu'nah.

Dikutip dari (ICW, 2022) Jumlah kasus korupsi yang disidik oleh aparat penegak hukum mencapai 119 kasus dengan 340 tersangka. Tercatat sedikitnya 9 kasus pada tahun 2016, 33 kasus pada 2017, 21 kasus pada 2018, 20 kasus pada tahun 2019, 27 kasus pada tahun 2020, dan 9 kasus pada 2021. Berdasarkan data yang dihimpun, 119 kasus korupsi di lingkungan BUMN tersebut menyebabkan kerugian negara hingga Rp 47,9 triliun. Turut ditemukan nilai suap hingga Rp 106,9 miliar dan nilai tindak pidana pencucian uang sebesar Rp 57,86 miliar. Berdasarkan pemantauan ICW, apabila dilihat dari kerugian negara yang ditimbulkan, dari 2016 hingga 2021, negara telah merugi setidaknya sebanyak Rp. 47,92 triliun. Kerugian itu dihasilkan oleh sebaran sedikitnya 119 kasus korupsi yang telah disidik aparat penegak hukum di lingkungan BUMN. Fenomena diatas adalah termasuk dalam tindakan Fraud atau kecurangan, dimana fradu merujuk pada tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi pegadaian, nasabah atau pihak lain di

lingkungan pegadaian dan atau menggunakan sarana pegadaian. Dampaknya, tindakan ini mengakibatkan pegadaian, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian sementara pelaku fraud memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun fenomena fraud yang terjadi di Kantor Cabang Pegadaian Medan yaitu berkaitan dengan kasus kecurangan ialah kasus kecurangan (fraud) yang pernah terjadi pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) yaitu dilakukan Seorang karyawan wanita PT. Pegadaian Syariah (Persero) cabang Medan terlibat dalam kasus kecurangan di PT. Pegadaian Syariah (Persero) sebagai tersangka dalam kasus korupsi. Saat karyawan tersebut menjabat sebagai pengelola PT. Pegadaian Syariah Unit Pelayanan (UPC) dari tahun 2017 hingga 2020, ia mengajukan kredit fiktif dan merugikan perusahaan sebesar Rp1.001.813.180. Karyawan tersebut menggunakan hasil dari 47 kredit fiktif tersebut untuk membeli sepeda motor dan mobil. Agar aksinya berjalan sesuai dengan keinginannya, tersangka meminjam KTP yang dimiliki oleh tetangganya serta saudaranya untuk mengajukan kredit fiktif kemudian membuat tanda tangan yang palsu seolah olah itu adalah nasabahnya. Kasus itu akhirnya ketetesan dengan melihat laporan audit dari PT. Pegadaian Syariah Cabang Medan pada Oktober 2019. Berdasarkan hasil audit PT. Pegadaian Syariah, ternyata ditemukan banyak kredit fiktif di PT Pegadaian Syariah UPC Medan (Sumber: regional.kompas.com). Fenomena di atas merupakan situasi dimana kasus kecurangan (Fraud) terjadi karena kelemahan pengawasan keuangan dan karyawan PT. Pegadaian (Persero) serta karyawan yang tidak menjalankan SOP perusahaannya. Agar kasus tersebut tidak berulang diperlukan pengawasan yang baik. Pengawasan harus dilakukan oleh setiap perusahaan karena tidak menutup kemungkinan bagi karyawan untuk melakukan tindak kecurangan. Untuk itu diperlukan audit internal dan pengendalian internal yang efektif agar perusahaan dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Audit internal merupakan suatu kegiatan ppenjamin yang independen, objektif, dan jasa konsultasi dengan tujuan menghasilkan nilai tambah perusahaan serta meningkatkan kinerja operasi pada suatu perusahaan (*Institute of Internal Auditing (IIA)*).

Audit internal yang baik dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk mencegah adanya tindak kecurangan serta membantu perusahaan untuk mendeteksi kecurangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Hasil temuan temuan yang dilakukan auditor lah yang nantinya dibutuhkan untuk mendeteksi kecurangan kecurangan yang terjadi apakah ada salah saji yang material atau tidak. Maka dari itu, audit internal yang baik sangat diperlukan didalam suatu perusahaan. Sistem pengendalian internal yang efektif pada suatu perusahaan juga memiliki peran yang penting dan sangat diperlukan perusahaan agar dapat mencegah kecurangan yang terjadi. Pengendalian internal merupakan segala sesuatu rencana perusahaan dan strategi bisnis untuk melindungi aset, lalu memberikan seluruh informasi yang dapat diandalkan serta untuk dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Serta, mendorong kesesuaian dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku untuk membuat pengendalian internal menjadi efektif (Marshall et al., 2016).

Pengendalian Internal yang efektif dapat menciptakan manajemen dalam sebuah organisasi yang lebih kuat untuk menghadapi persaingan, mendeteksi serta mencegah tindakan kecurangan. Apabila pengendalian internal disuatu perusahaan kuat, maka kemungkinan terjadi kecurangan akan semakin kecil. Sebaliknya jika pengendalian internal disuatu perusahaan lemah, maka kemungkinan terjadi kecurangan akan semakin besar.

PT. Pegadaian Syariah sebagai lembaga keuangan Syariah milik Pemerintah sudah selayaknya segala tindakan karyawan dan transaksi yang dilakukan di PT. Pegadaian Syariah berlandaskan akan nilai-nilai Islam. Prinsip syariah yang harus dipatuhi oleh lembaga keuangan syariah menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang lembaga keuangan syariah adalah prinsip lembaga keuangan syariah yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia dan selanjutnya dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia. Pasal 24 ayat 1 dan ayat 2 dan pasal 25 huruf a Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang lembaga keuangan syariah yang secara tegas menyatakan bahwa, lembaga keuangan syariah dilarang melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Adanya pengaplikasian nilai-nilai islam dalam setiap lembaga keuangan syariah yaitu perjanjian/akad yang dibuat antara lembaga keuangan syariah dengan nasabahnya, akan sangat mendukung proses perkembangan lembaga keuangan syariah ke depannya. Penerapan nilai-nilai islam pada lembaga keuangan syariah secara baik dan benar tentu saja akan mempengaruhi pencegahan fraud di perusahaan dan tentunya mengurangi kerugian perusahaan. Penerapan nilai-nilai islam perlu menjadi perhatian penting bagi setiap bank syariah. Dengan penerapan nilai-nilai islam tersebut, akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menempatkannya ataupun untuk menggunakan pembiayaan dari bank syariah, itu

menunjukkan masyarakat telah menjadi nasabah yang loyal pada bank syariah.

B. Metodologi

Jenis penelitian ini merupakan jenis asosiatif dan kuantitatif. untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variable dipengaruhi oleh variabel lainnya (Unaradjan, 2013). Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun yang menjadi lokasi tempat penelitian ini dilakukan di kantor CPS Pegadaian Syariah Setia Budi Tanjung Rejo yang beralamat di Jl. Setiabudi no 96 Medan

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai CPS Pegadaian dengan jumlah 69 pegawai. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* sementara untuk teknik pengambilan sample menggunakan sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sample hal ini dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 (Nazir, 2011). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM PLS (Structural Equational Modelling) bertujuan melakukan analisis jalur (path). Analisis ini sering disebut dengan generasi kedua dari analisis multivariate. Analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan bisa melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas sedangkan model structural digunakan untuk pengujian hipotesis dengan model prediksi (uji kausalitas). Berikut adalah model dan langkah langkah menganalisis data penelitian model SEM-PLS (Ghazali, 2013):

1. Analisis Model Pengukuran (*outer model*)

Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikatornya.

- a. *construct reliability and validity* (Validitas dan reliabilitas konstruk)
- b. *Discriminant validity* (validitas diskriminan)
- c. *Composite reliability*
- d. *Cronbach's Alpha*

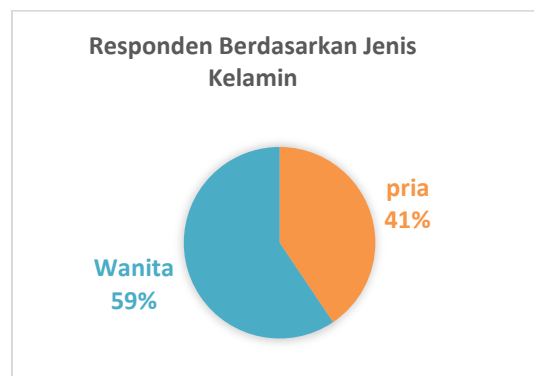
2. Analisis Model Pengukuran (*inner model*)

Analisis inner model biasanya disebut dengan (inner relation, structural model, dan substantive theory) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten yang didasarkan pada substantive theory.

- a. R-square
- b. F-square
- c. Uji Hipotesis : Dalam menguji hipotesis bisa dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas

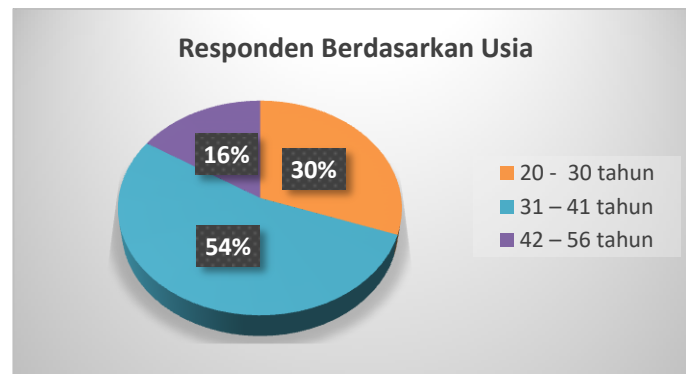
C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Responden



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang jenis kelamin pegawai yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yakni sebesar 41 responden dengan persentase 59%. Sedangkan responden laki-laki yakni sebesar 29 responden dengan persentase 41%.



Gambar 2. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel di atas diketahui tentang usia pegawai PT. Pegadaian Syariah Medan yang menunjukkan bahwa usia karyawan dengan rentang usia 20-30 tahun sebanyak 21 responden atau 23%, karyawan dengan rentang usia 31 – 41 tahun sebanyak 84 responden atau 45% dan karyawan dengan rentang usia 42 – 56 tahun sebanyak 60 responden atau 32%.

Outer Model

Analisis Model Pengukuran/ Measurement Model Analysis menggunakan 2 pengujian antara lain yaitu *Construct Reliability and Validity* dan *Discriminant Validity*. Terdapat dua kriteria untuk menilai apakah *outer model* (model pengukuran) memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif, yaitu (1) *loading* harus di atas 0,7 dan (2) nilai *p* signifikan (<0,05).

Tabel 1 Hasil Outer Model

	Pengendalian Internal (X)	Pencegahan Fraud (Y)	Nilai-nilai Islam (Z)
X1.1	0,741		
X1.2	0,730		
X1.3	0,719		
X1.4	0,758		
X1.5	0,777		
X1.6	0,759		
X1.7	0,796		
X1.8	0,742		
Y1		0,773	
Y2		0,750	
Y3		0,828	
Y5		0,816	
Y6		0,899	
Y7		0,858	
Y8		0,833	
Y9		0,736	
Y10		0,825	
Z1			0,809
Z2			0,788
Z3			0,866
Z4			0,863
Z5			0,789
Z6			0,831
Z7			0,836
Z8			0,786

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa seluruh nilai *loading* > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai *loading*. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas berdasarkan nilai *average variance extracted (AVE)*, Composite reliability dan Cronbarchs' alpha.

Tabel 2. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel/Konstruk	Crombach's Alpha	rho_A	Composite Realibity	AVE	Hasil Uji
Pengendalian Internal (X)	0.925	0.930	0.938	0.657	Reliabel
Pencegahan Fraud (Y)	0.945	0.950	0.953	0.672	Reliabel
Nilai-nilai Islam (Z)	0.817	0.858	0.860	0.746	Reliabel

Diketahui seluruh nilai AVE > 0,5, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan AVE. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *composite reliability (CR)*. Diketahui seluruh nilai CR > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan CR. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *cronbach's alpha (CA)*. Diketahui seluruh nilai CA > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan *cronbach's alpha*. Selanjutnya dilakukan pengujian *validitas diskriminant* dengan pendekatan *Fornell-Larcker*.

Hasil Inner Model

Pengukuran inner model dijelaskan dengan hasil uji path coefficient, uji goodness of fit dan uji hipotesis.

R Square

Tabel 3. Hasil R Square

	R-Square	R-Square Adjust
Pencegahan fraud (Y)	0,339	0,332
Nilai-nilai Islam (Z)	0,670	0,663

Berdasarkan data dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square untuk variabel pencegahan fraud sebesar 0,339 atau 33,9% sedangkan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak variabel penelitian ini. Kemudian variabel Nilai-nilai Islam nilai R Square sebesar 0,670 atau 67,0% sedangkan sisanya sebesar 33 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak variabel penelitian ini.

F Square

Tabel 4. Hasil F Square

	Pencegahan fraud	Nilai-nilai Islam
Pencegahan fraud (Y)	-	1,644
Nilai-nilai Islam (Z)	1,041	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwasannya hasil dari pengujian Smart PLS menunjukkan setiap pervariabel memiliki hubungan yang relative sedang dimana sesuai ketentuan kriteria penarikan, jika nilai f2 sebesar 1,04 dan 1,64 maka terdapat efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

Direct Effect / Patch Coefficient

Tabel 5. Pengaruh langsung

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	(STDEV)	Statistik (IO/STDEV)	P Value s
Pengendalian internal -> Pencegahan Fraud	0.582	0.614	0.069	8,495	0.000
Pengendalian internal -> nilai-nilai Islam	0.151	0.167	0.104	3,459	0.006
Nilai-nilai islam -> Pencegahan Fraud	0.721	0.712	0.975	9,635	0.000

1. Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan Fraud mempunyai koefisien jalur sebesar 0.582. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kinerja pengendalian Internal

- maka semakin tinggi pula tingkat pencegahan Fraud yang terjadi di PT. Pegadaian Syariah Medan. Dengan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.000 < 0,05$.
2. Pengaruh pengendalian internal terhadap nilai-nilai Islam mempunyai koefisien jalur 0.151. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi tingkat pengendalian internal di lingkungan kerja maka semakin tinggi pula tingkat nilai-nilai islam yang terjadi di PT. Pegadaian Syariah Medan. Dengan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.006 < 0,05$.
 3. Pengaruh nilai-nilai Islam terhadap pencegahan Fraud mempunyai koefisien jalur sebesar 0.721. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi nilai-nilai islam yang diterapkan di lingkungan kerja maka semakin tinggi pula tingkat pencegahan Fraud yang terjadi di PT. Pegadaian Syariah Medan. Dengan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.000 < 0,05$.

Indirect Effect

Tabel 6. Pengaruh Tidal Langsung

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	Statistik (IO/STDEV)	P Values
X -> Z -> Y	0.420	0.436	0.055	7.606	0.000

Variabel nilai-nilai Islam Memoderasi pengendalian internal terhadap pencegahan Fraud mempunyai koefisien jalur sebesar 0.420. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kinerja pengendalian Internal maka semakin tinggi pula tingkat pencegahan Fraud melalui nilai-nilai Islam yang terjadi di PT. Pegadaian Syariah Medan. Dengan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.000 < 0,05$.

Pembahasan

Hopotesis ke 1 pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan Fraud mempunyai koefisien jalur sebesar 0.582. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kinerja pengendalian Internal maka semakin tinggi pula tingkat pencegahan Fraud yang terjadi di PT. Pegadaian Syariah Medan. Menurut (BPk, 2013) kepada pengelola BUMN, pemahaman terhadap rancangan dan efektivitas penerapan sistem pengendalian intern dan pengelolaan risiko perusahaan menjadi suatu keharusan bagi para auditor internal dan auditor eksternal. Apalagi dengan penggunaan risk based audit, dimana auditor diharuskan melakukan pengujian yang lebih mendalam terhadap area-area yang mempunyai resiko terjadinya penyimpangan yang tinggi. Pengendalian internal dapat menjadi penuntun dan pengawas jalannya sistem kerja yang sudah tersusun. Bila sebuah perusahaan tidak mempunyai Pengendalian Internal, jika diibaratkan dalam tubuh manusia tidak mempunyai sistem imun sedangkan fraud diibaratkan sebagai sebuah virus atau penyakit, maka kesehatan perusahaan akan sangat rentan diserang oleh virus-virus dan penyakit baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Jika motivasi dan dorongan tindak fraud diacuhkan tanpa diberikan pengawasan dan antisipasi khusus maka tindak fraud akan semakin sewenang-wenang, sebab bisa jadi awal mula tidak terdapat niat, lalu dikarenakan adanya kesempatan yang besar mendorong seseorang untuk melakukannya.

Menurut (Soelman, 2013), Pengendalian Internal sangat mempengaruhi besar kecilnya akses akan tindak kecurangan dan Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien. Saat ini PT. Pegadaian Syariah Medan telah melaksanakan kegiatan pengendalian internal seagai kebijakan proseddur untuk melindungi aset dan kekayaan perusahaan adapun tindakan kecurangan yang terjadi di lingkungan perusahaan sudah ditindanlanjuti oleh SPI dan segala keugian perusahaan dilaporkan kepada pihak berwajib hal ini dilakukan untuk menurunkan tindakan kecurangan atau fraud di PT. Pegadaian Syariah Medan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Hasibuan et al., 2022) dan (Damayanti et al., 2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa "Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Pegadaian (Persero) PC Palopo. Hal ini disebabkan karena sistem pengendalian internal di lembaga keungan tersebut sudah baik dan karyawan juga mengikuti, selain itu sistem pengendalian internal dapat menjadi faktor guna mencegah terjadinya fraud, sehingga pencegahan fraud menjadi baik.

Hipotesis ke 2 Pengendalian internal berpengaruh erhadap nilai-nilai Islam mempunyai koefisien kofisien jalur 0.151. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi tingkat pengendalian internal di lingkungan kerja maka semakin tinggi pula tingkat nilai-nilai islam yang terjadi di

PT. Pegadaian Syariah Medan.

Berdasarkan konsep dari COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of Threadway*, 2013), pengendalian internal ditujukan untuk mencapai tiga kategori tujuan yang memungkinkan organisasi focus pada aspek pengendalian internal yang berbeda, mencakup tujuan operasi, tujuan pelaporan dan tujuan ketaatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal sangat penting untuk mencapai sukses dan kelangsungan usaha perbankan. John (2010) menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal dapat digunakan untuk mencegah kecurangan (fraud) dan meningkatkan operasi lembaga keuangan. Sebagai lembaga keuangan syariah dalam menerapkan pengendalian internal diperlukan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaannya agar hasil kerja dilakukan tidak hanya berdasarkan prosedur namun berdasarkan nilai keislaman. Ketaatan terhadap prinsip syariah (syariah compliance) adalah syarat mutlak yang harus dilaksanakan oleh lembaga keuangan yang melaksanakan prinsip syariah. Ketaatan terhadap prinsip syariah adalah pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam semua kegiatan yang dilakukan sebagai wujud dari karakteristik lembaga itu sendiri, termasuk dalam hal ini Bank Syariah. Melihat dari sudut pandang masyarakat, khususnya pengguna jasa lembaga keuangan syariah.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh terhadap fraud (Yando & Purba, 2020), (Puspitasari, 2023) & Sari, 2017). Selain itu, penelitian ini menambahkan variabel nilai-nilai Islam sebagai faktor yang mempengaruhi fraud. Nilai keislaman merupakan norma kehidupan yang dipercaya masyarakat mampu mengontrol tindakan dan perilaku seseorang sehingga tindakan atau perilaku yang tidak diperkenankan agama dapat diminimalisir (Cahyadi & Sujana, 2020). Apanila seseorang semakin meyakini agama mereka maka output dari keyakinan beragama tersebut adalah perbuatan baik termasuk menghindari diri dari fraud. Religiusitas bukan hanya mengenai ibadah saja tetapi juga mengenai pemegang kendali manusia agar tetap berada pada nilai suci yang didukung oleh kekuatan supranatural (Herlyana et al., 2017). Menurut manajemen PT. Pegadaian Syariah Medan Saat ini sesuai arahan Kementerian BUMN, Pegadaian telah melakukan kerja sama dengan NU untuk mengisi berbagai kegiatan Islam di kantor pusat baik dalam khutbah Jum'at maupun kegiatan dalam rangka peringatan hari besar Islam. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai religi dan keislaman di lingkungan kerja dan juga kepada para pegawai.

Hipotesis ke 3 Nilai-nilai Islam berpengaruh terhadap pencegahan Fraud mempunyai koefisien jalur sebesar 0.721. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi nilai-nilai islam yang diterapkan di lingkungan kerja maka semakin tinggi pula tingkat pencegahan Fraud yang terjadi di PT. Pegadaian Syariah Medan. Kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan pada umumnya disebabkan oleh lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Pengaruh lingkungan internal umumnya terkait antara lain dengan lemahnya pengendalian internal, lemahnya perilaku etika manajemen atau faktor likuiditas serta profitabilitas entitas yang bersangkutan. Para ahli memperkirakan bahwa fraud yang terungkap merupakan bagian kecil dari seluruh fraud yang sebenarnya terjadi. Karena itu, upaya utama seharusnya adalah pada pencegahannya. Karena itu upaya mencegah fraud, dimulai dari pengendalian internal. Disamping pengendalian internal, dua konsep penting lainnya dalam pencegahan fraud, yakni menanamkan kesadaran tentang adanya fraud (fraud awareness) dan upaya menilai risiko terjadinya fraud (fraud risk assessment). Sistem pengendalian manajemen lebih mengutamakan pengendalian internal yang biasanya lebih dipandang sebagai kunci dalam mencegah kecurangan (Alfian, 2016). Nilai-nilai ini memasuki semua aspek kehidupan baik politik, pertahanan, sosial, hukum dan ekonomi. Oleh karenanya di dalam islam tidak diperbolehkan seseorang untuk melakukan penipuan. Sesuai dengan ayat dalam Al-Quran surat Al Baqarah 8-10 yang berisi sebagai berikut:

"Di antara manusia ada yang mengatakan, "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian." Padahal mereka itu sesungguhnya bukanlah orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu diri mereka sendiri, sedang mereka tidak sadar." Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah oleh Allah penyakitnya dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta. (Al Baqarah 2:8-10).

Dalam islam Ada beberapa jenis penipuan yang dapat berhubungan dengan malpraktik institusional seperti ketidakjujuran, kebohongan dan pelanggaran pakta/ janji, ketidaksetiaan (khiyanah), dan penyipuan (al-risywah). Selain itu, tindakan lain seperti penjualan barang al-gharar dan penimbunan (ihtikar) itu semua dapat dianggap penipuan. Dalam rangka mencegah Fraud di lingkungan perusahaan tentunya harus dilakukan berbagai macam pencegahan termasuk salah satunya meningkatkan nilai keimanan kepada setiap pegawai di perusahaan

dimulai dengan melakukan doa bersama sebelum melakukan transaksi dan mengadakan kajian rutin seminggu sekali serta mengevaluasi kinerja setiap bulan maka hal ini akan meningkatkan nilai-nilai keislaman di lingkungan kerja serta kesadaran pegawai untuk tidak melakukan kecurangan dalam bekerja. Hasil penelitian (Ngumar et al., 2019) Dewan Pengawas Syariah ataupun pengawas yang berlandaskan akan nilai-nilai islam berpengaruh positif terhadap fraud yang berarti semakin tampak peran DPS maka semakin meminimalkan fraud. Hasil penelitian (Cahyadi & Sujana, 2020) Religiusitas memberikan pengaruh pada perilaku seseorang dimana dalam kehidupan di masyarakat religiusitas digunakan sebagai norma karena masyarakat percaya bahwa religiusitas mampu mengontrol masyarakat sehingga potensi seseorang bertindak sesuatu yang tidak diperkenankan oleh agama pun dapat diminimalisir (Aida, 2017). Tingginya religiusitas seseorang akan membuat mereka takut untuk bertindak demikian atau kepercayaan karena terdapat kepercayaan bahwa apapun yang dilakukan saat ini akan membuahkan hasil atau karma dari tingkah laku dimana hasil tersebut akan dipetik di kemudian hari bahkan di kehidupan selanjutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan terkait pencegahan fraud melalui pengendalian internal dan nilai-nilai Islam maka diketahui kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : secara langsung pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan Fraud mempunyai koefisien jalur sebesar 0.582. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kinerja pengendalian Internal maka semakin tinggi pula tingkat pencegahan Fraud yang terjadi di PT. Pegadaian Syariah Medan. Dengan nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.000 < 0,05$. Secara langsung pengendalian internal berpengaruh terhadap nilai-nilai Islam mempunyai koefisien jalur 0.151. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi tingkat pengendalian internal di lingkungan kerja maka semakin tinggi pula tingkat nilai-nilai islam yang terjadi di PT. Pegadaian Syariah Medan. Dengan nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.006 < 0,05$. Secara langsung nilai-nilai Islam berpengaruh terhadap pencegahan Fraud mempunyai koefisien jalur sebesar 0.721. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi nilai-nilai islam yang diterapkan di lingkungan kerja maka semakin tinggi pula tingkat pencegahan Fraud yang terjadi di PT. Pegadaian Syariah Medan. Dengan nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.000 < 0,05$. Secara tidak langsung Variabel nilai-nilai Islam Memoderasi pengendalian internal terhadap pencegahan Fraud mempunyai koefisien jalur sebesar 0.420. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kinerja pengendalian Internal maka semakin tinggi pula tingkat pencegahan Fraud melalui nilai-nilai Islam yang terjadi di PT. Pegadaian Syariah Medan. Dengan nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.000 < 0,05$. Adapun saran yang dapat disampaikan bagi manajemen PT. Pegadaian Syariah Medan yaitu melalui penelitian ini diharapkan perangkat manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai-nilai keislama berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut dengan lebih memahami arti pentingnya nilai-nilai agama untuk dijadikan pedoman dalam bersikap agar segala tindakan yang dilakukan dapat dikendalikan dan tidak memiliki niat melakukan perbuatan yang bersifat negative, melalui penelitian ini diharapkan manajemen PT. Pegadaian Syariah Medan dapat meningkatkan pencegahan Fraud melalui eksistensi pengendalian internal dan Integritas sangat diperlukan bagi tiap individu agar mampu bersikap lebih baik dan bijaksana serta dapat mempertimbangkan segala hal sebelum mengambil keputusan.

E. Referensi

- Alfian, N. (2016). Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(2), 205–218.
- Bpk. (2013). *Pentingnya Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Dan Pengelolaan Risiko Manajemen Di Lingkungan Bumn*. Bpk.Go.Id.
- Cahyadi, M. F., & Sujana, E. (2020). Pengaruh Religiusitas, Integritas, Dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 136. <https://doi.org/10.23887/Jiah.V10i2.25919>
- Damayanti, S. D., Rahmawatin, & Jasman, J. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pt. Pegadaian (Persero) Pimpinan Cabang Palopo. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1805–1830.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, H. R., Imelda, S., & Pentana, S. (2022). Pengaruh Person Job Fit Dan Person

- Organization Fit Terhadap Ocb Dimediasi Oleh Komitmen Organisasi Pada Pegawai Ppks. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Dan Keuangan, Vol.02(01)*, 1–15.
- Icw. (2022). *Kasus Korupsi Di Lingkungan Bumh: Marak Dan Rawan Pada Sektor Finansial*. <https://Antikorupsi.Org/Id/Kasus-Korupsi-Di-Lingkungan-Bumh-Marak-Dan-Rawan-Pada-Sektor-Finansial>.
- Marshall, B.Romne, Steinbart, Paul, & John. (2016). *Accounting Information Systems; Sistem Informasi Akuntansi (Buku Dua)*. Rajawali Pers.
- Nasib, A. F. (2019). *Konsep Intisari Strategi Pemasaran*. Cv. Pena Persada.
- Nasib, I. L. (2021). Manajemen & Bisnis Modern. In *Jakarta: Pt Rineka Cipta*. Pena Persada.
- Nasib, R. L. N. N. A. S. A. D. M. R. (2023). Kemampuan Model Cfa Dalam Memprediksi Transmisi Kebijakan Moneter Dan Stabilitas Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan, 12*(September), 1809–1818.
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia.
- Ngumar, S., Fidiana, F., & Retnani, E. D. (2019). Implications Of Islamic Governance On Islamic Bank Fraud. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 9*(2), 226. <https://doi.org/10.22219/jrak.V9i2.8735>
- Puspitasari, D. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Religiusitas Terhadap Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 11*(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.V11i1.1619>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Unaradjan, D. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Atma Jaya.
- Wardana, G. A. K., Sujana, E., & Made Arie Wahyuni. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha, 8*(2).
- Yando, A. D., & Purba, M. A. (2020). Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Versus Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Snistek 3, September*, 1–6.
- Yusni, Y. (2022). Pengaruh Implementasi E-Procurement Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 5*(2), 138–148. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.V5i2.219>
- Zarlis, D. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Di Rumah Sakit (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Swasta Di Jabodetabek). *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, 1*(2), 206–217. <https://doi.org/10.31334/trans.V1i2.304>